

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR OPTIMASI KREDIT TERHADAP KINERJA BANK (Studi Empiris Pada BPR BKK Jawa Tengah Tahun 2011-2013)

Diana Yuliani¹, Suwardi²

1) Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta

2) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract: *The purpose of research is to analyze and explain the deposit to bank performance variable, analyze and explain equity commitment to bank performance variabel, analyze and explain the effect of Credit collectibility to bank performance variable on BPR BKK Jawa Tengah. The test of hypothesis showed that there is not positive effect of Deposit to Bank Performance, there is positive significant effect of Equity Comittment to Bank Performance, there is positive significant effect of Credit Collectibility to Bank Performance.*

Keywords: *Deposit, Bank Performance, Equity Comittment, Credit Collectibility*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Bank, menganalisis dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komitmen Modal terhadap Kinerja Bank, menganalisis dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kolektibilitas Kredit terhadap Kinerja Bank pada BPR BKK Jawa Tengah Tahun 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank, Komitmen Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank, Kolektibilitas Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Komitmen Modal, Kolektibilitas Kredit, Kinerja Bank

PENDAHULUAN

Penataan bank yang sering disebut sebagai program restrukturisasi harus dibuktikan apakah program ini memberikan suri tauladan manajemen yang unggul. Program restrukturisasi yang unggul bercirikan dimilikinya peningkatan Kinerja keuangan secara menyeluruh. Keunikan program restrukturisasi hasilnya berbeda-beda

antar negara dan antar perbankan bergantung pada rekaman historis kementerian potensi-potensi lembaga keuangan untuk dapat memanfaatkan momentum perkembangan.

Bank yang relatif kecil, yang diukur dengan ukuran (*size*) tidak begitu mewarnai dalam karakteristik sukses restrukturisasi. Kesibukan aktivitas restrukturisasi yang amat tinggi bagi

bank kecil berakibat pada antar hubungan dengan kredit yang berpotensi mencapai kemunduran. Hubungan pengelolaan dan keberlangsungan hubungan kredit dengan para nasabahnya sering menjadi terabaikan (Somoye, 2008).

Pentingnya profitabilitas dapat diartikan sebagai indikasi terhadap kemampuan bank untuk menarik bagian terbesar dana dari luar yang berupa simpanan (DPK) serta peminjam potensial terbaik. Tingkat kualitas portofolio pinjaman yang sering diproyeksi dengan seberapa besar proporsi kredit macet harus memerlukan biaya tambahan yang terkait dengan pemantauan dan penegakan pembayaran pinjaman. Implikasi semakin tingginya *cost* dan efek remanajemen merupakan kontra efisiensi dan berhubungan negatif yang terkait peningkatan kinerja keuangan bank. Program pemantauan dan penegakan pembayaran pinjaman yang dilakukan semakin baik merupakan daya dorong dan berhubungan positif yang terkait dengan program tabungan (Sufian, 2007).

Perbankan dalam memperoleh sumber dana secara konvensional dititik beratkan bagaimana perbankan

memperoleh sumber dana dari para deposan, hal demikian sangat penting mengingat sumber dana dari para deposan memiliki biaya yang sangat murah. Dengan sumber dana yang sangat murah ini perbankan dituntut untuk menempatkannya dalam portofolio kredit yang sangat menguntungkan bagi bank (Sufian, 2007).

Penelitian yang dilakukan Montorial, 2008 mendapatkan temuan bahwa program peningkatan eksistensi perbankan (equal restrukturisasi) menjadikan tidak teraturnya antar hubungan kredit, khususnya pada peminjam kecil. Penelitian tersebut membuktikan terjadinya pengaruh negatif program restrukturisasi terhadap peminjam untuk kelanjutan antar hubungan peminjaman dengan bank.

Penelitian dampak penyaluran kredit terhadap para peminjam banyak dilakukan oleh para peneliti, walaupun sederhana namun berkembang secara baik. Dalam perspektif hubungan keberlanjutan kredit Sapiensa (2002), menganalisis efek dinamik program restrukturisasi terhadap peminjam kecil terkena dampak penyesuaian tingkat suku bunga yang berpotensi sebagai para pengambil kredit yang terputus dalam

layanan kredit. Dengan demikian pasca restrukturisasi bank harus dengan kerja keras untuk mendapatkan hubungan kredit kembali (Montorial, 2008).

Informasi tentang tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing-masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan. Kolektibilitas adalah suatu kelancaran/efektivitas pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat pada tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998.

Mengingat pentingnya kesehatan bank yang akan berpengaruh terhadap stabilitas moneter secara keseluruhan maka Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia membuat suatu standar kesehatan bank. Perlunya kesehatan bagi suatu bank didasarkan pada peran bank yang merupakan lembaga kepercayaan masyarakat, dimana kegiatan utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2000: 22) kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan

suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengantar

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau banknote. Menurut Undang-Undang Perbankan, bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.

1. Restrukturisasi Perbankan di Indonesia

Program restrukturisasi perbankan bertujuan untuk memperkuat permodalan bank umum (konvensional dan syariah) dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun kemungkinan untuk menutup risiko, mengembangkan teknologi informasi, maupun meningkatkan skala usahanya guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Implementasi program penguatan permodalan bank dilaksanakan secara bertahap. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan modal bank-bank tersebut dapat dilakukan dengan membuat *business plan* yang memuat target waktu, cara dan tahap pencapaian.

a) Cara pencapaiannya melalui :

- 1) Penambahan modal baru baik dari *shareholder* lama maupun investor baru;
- 2) Merger dengan bank (atau beberapa bank) lain untuk mencapai persyaratan modal minimum baru;
- 3) Penerbitan saham baru atau *secondary offering* di pasar modal;

4) Penerbitan *subordinated loan*

Dalam waktu sepuluh sampai lima belas tahun ke depan program peningkatan permodalan tersebut diharapkan akan mengarah pada terciptanya struktur perbankan yang lebih optimal.

b) Struktur Perbankan di Indonesia

2. Optimasi Kredit

Untuk meningkatkan pendapatan bank perlu melakukan optimalisasi melalui dana pihak ketiga (DPK), modal (*equity*), pinjaman (*loans*), dan deposito (*deposit*) dalam suatu manajemen dana bank. Seluruh dana siap edar tersebut untuk selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu, bank juga dapat memberikan fasilitas dan kemudahan untuk nasabahnya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Semakin tinggi rasio kredit tersebut memberikan dampak semakin rendahnya kemampuan likuidasi bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Mayahapsari, 2013).

3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan suatu tingkat capaian kemampuan bank

dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan kredit yang beredar, efek kepemilikan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Adapsi: Syafri, 2008: 304). Tingkat capaian kemampuan tersebut biasa ditunjukkan dalam sebuah rasio profitabilitas. Beberapa rasio profitabilitas diantaranya: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor); *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih); *Basic earning power* (Rentabilitas Ekonomi); *Return on Investment*; *Return on Equity*; *Earning per share (EPS)* (Syafri, 2008: 306).

4. Konsep DPK

a. Landasan Teori

Teori saling ketergantungan sumber daya (*Theory Interdependency*) merupakan penyempurnaan Teori Ketergantungan Sumber Daya (KSD atau *resource dependence theory*). Teori KSD bermanfaat untuk menjelaskan fenomena pada organisasi yang memiliki ketergantungan pada lingkungan luar, khususnya dalam hal pemenuhan sumber daya yang mereka perlukan untuk beroperasi (Aldrich, 1999;

Ulrich & Barney, 1984). Pemenuhan sumber daya operasi ini pada muara akhirnya akan meningkatkan kinerja bank.

Pada penejelasan lainnya (Scott, 1998). (Pfeffer and Salancik, 1978 dalam Suwardi, 2015) menyatakan bahwa terlalu tingginya kondisi ketergantungan pada pihak luar akan mengancam eksistensi organisasi. Ancaman organisasi dapat ditekan maka bank seharusnya menyempurnakan hubungan dengan lingkungan dalam suatu tingkat hubungan kerangka kerja “saling ketergantungan” (*mutual dependence*) dan berpotensi untuk mengembangkan pola perilaku “*behavioral dependence*” dengan organisasi lain tersebut untuk mengurangi resiko. Bentuk perilaku tersebut bisa berupa koordinasi dan mutual control atas sumber daya satu dengan lainnya (Gudono, 2009 dalam Suwardi, 2015).

Dana Pihak Ketiga adalah jumlah dana pihak ketiga yang meliputi : Tabungan, Simpanan Giro dan Dana Pihak Ketiga Lainnya. Untuk itu bank harus meningkatkan agar alat DPKnya

tersedia secara baik. Masyarakat perbankan adalah para pemangku kepentingan bank yang hampir sama bahwa bank telah memiliki tingkat DPK yang baik. Program pemantauan dan penegakan pinjaman yang dilakukan semakin baik merupakan daya dorong dan berhubungan positif yang terkait dengan program tabungan (Sufian, 2007).

Menurut Kasmir (2002: 63), deposito termasuk dana pihak ketiga yaitu "Sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini". Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem perbankan terpenuhi ketersediaan dana (dari pihak ketiga) sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan masyarakat atas kinerja, posisi kapabilitas, integritas, dan kredibilitas bank
- 2) Ekspektasi perkiraan pendapatan yang akan diterima oleh penabung dibandingkan alternatif investasi lainnya dengan tingkat resiko yang sama.
- 3) Keamanan dana nasabah lebih terjamin

- 4) Ketepatan waktu pengambilan simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
- 5) Pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel
- 6) Pengelolaan dana bank yang hati-hati

b. Penelitian Dana Pihak Ketiga/ Deposito pengaruhnya terhadap Kinerja Bank.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Soedarto (2004), bahwa dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar kecilnya penyaluran kredit. Pada kelanjutannya, semakin besarnya penyaluran kredit akan berdampak pada peningkatan kinerja bank.

Untuk meningkatkan pendapatan bank perlu melakukan optimalisasi melalui dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan dana pihak ketiga tersebut disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk mendukung pencapaian optimasi dan ekspansi kredit menjadi semakin besar (Mayahapsari, 2013).

Studi paradigma tradisional SCP (*structure conduct performance*) dalam evaluasi perbankan terhadap pengkonduksian deposito sebagai

sumber dana penting dan sangat murah dalam suatu akibat perubahan struktural bank dalam pasar geografis (yang disebabkan oleh berbagai alternatif strategi restrukturisasi) pada tingkat (optimasi) harga kredit dan tingkat pencapaian profitabilitas secara umum signifikan terbukti (Evanoff, 2008). Selanjutnya dikatakan bahwa pengkondisian paradigma tersebut yakni adanya suatu konsentrasi pasar dampaknya bank akan memperoleh tingginya tingkat suku bunga kredit (optimal), rendahnya suku tabungan (deposito) dan adanya profitabilitas yang lebih besar.

Atas telaah pustaka tersebut diatas penelitian ini memprediksikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Bank dalam hipotesis yang berbunyi:

H1: Semakin tingginya Dana Pihak Ketiga akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

5. Konsep Komitmen Modal

a. Landasan Teori

Modal bank pada dasarnya merupakan dana yang ditempatkan oleh pihak pemegang saham. Modal bank yang berasal dari para pemegang saham merupakan unsur

dana bank yang paling berperan untuk menyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Dengan demikian optimasi usaha bank yang paling dimungkinkan adalah mencegah potensi timbulnya kerugian seperti pengendalian kredit yang tidak memadai.

Modal juga merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Pemegang saham pada dasarnya mengharapkan optimalisasi pemanfaatan modal untuk menghasilkan keuntungan. Modal merupakan bentuk penyertaan tetap dan selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya. Modal bank dapat diberikan pengertian lain sebagai investasi/ penyertaan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan (aktuarial hukum dan BI) (Dahlan Siamat, 2000: 56).

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen adalah sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan dan keinginannya untuk

mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan pentingnya modal yang berkualitas menurut Wilson, JSG (1988) adalah untuk : (1) Melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat; (2) Menutup resiko operasional yang dapat terjadi; (3) Menggantikan/ menghapus aset yang tergolong tidak lancar (*non performance loans*).

Atas dasar definisi secara terpisah tersebut dapat disintesis bahwa **komitmen modal** merupakan suatu ikatan psikologis pemilik bank pada suatu organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi, serta keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai kelompok pemilik yang memberikan dukungan penuh dalam peningkatan modal dalam rangka membiayai usaha bank serta mematuhi peraturan yang ditetapkan.

Komponen Komitmen Modal

Karakteristik sebuah komitmen modal menurut Mowday dalam Sopiah

(2008) dapat disintesis menjadi 3 (tiga) unsur sebagai berikut:

- 1) *Affective commitment*, berkaitan dengan adanya keinginan untuk terikat pada organisasi untuk selalu meningkatkan peran dukungan modal atas kesadaran/ keinginan sendiri. Kunci dari komitmen ini adalah (*want to*).
- 2) *Continuance commitment*, adalah komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional. Komitmen ini terbentuk atas dasar untung rugi, dipertimbangkan atas apa yang harus dikorbankan bila akan menetap pada suatu organisasi. Kunci dari komitmen ini adalah kebutuhan untuk bertahan (*need to*).
- 3) *Normative Commitment*, adalah komitmen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri pemegang saham atas keyakinannya mewujudkan tanggung jawab terhadap organisasi, dan berorientasi terhadap apa yang seharusnya dilakukan (terkait perkuatan modal) terhadap kemajuan organisasi (*ought to*).

b. Penelitian Komitmen Modal Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank.

Akumulasi modal untuk memperbesar ukuran perusahaan merupakan isu sepanjang waktu dalam praktik bisnis perbankan dalam tujuan mencapai daya saing. Keberhasilan restrukturisasi dalam implementasinya adalah merupakan satu desain arsitektur yang baru. Untuk mencapainya bergantung pada seberapa visioner manajer menyikapi untuk masa depan dan juga atas daya dukung pemilik modal yang kompeten (Adapsi: Bohlin, tanpa angka tahun dalam suwardi, 2015). Orientasi perkuatan modal pada dasarnya untuk merebut momentum strategi **finansial** dan **pasar**, sehingga mampu menjawab **efisiensi operasional** dan **finansial** serta pencapaian **profitabilitas**.

Pada dasarnya restrukturisasi merupakan tujuan koalisi intra-internal; intra internal-eksternal yang penuh kesadaran untuk mencapai daya saing bank. Otley (1980) dalam

Gudono memberikan landasan bahwa berbasis *Contingency Theory* untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut sangat strategis jika bank mensimbiosiskan desain faktor-faktor kontinjensi dengan mengakomodir dalam *intervening* variabel (maksimal) atas faktor internal dan eksternal (minimal sebagai variabel trigger/dependen) untuk mencapai tujuan organisasi (efektivitas organisasi/profitabilitas/ kinerja bank).

Untuk kesemua tujuan organisasi lebih khusus meningkatkan pendapatan bank perlu melakukan optimalisasi melalui modal (*equity*) yang diberikan oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu, bank juga dapat memberikan peningkatan (pembelanjaan) untuk fasilitas dan kemudahan untuk nasabahnya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Peningkatan pelayanan nasabah atas dukungan modal memberikan dampak semakin rendahnya kemampuan likuidasi bank yang bersangkutan, namun pada sisi lain kinerja bank akan

meningkat. Peningkatan kinerja bank meningkat disebabkan oleh adanya jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Mayahapsari, 2013).

Financial synergy atas implementasi strategi finansial pada dasarnya diperoleh atas berbagai upaya yang menghasilkan CoC (*cost of capital*) yang lebih rendah. Pada akhirnya strategi finansial yang optimal ini akan memasukkan bank dalam tingkat skala keuangan yang semakin ekonomi (*Financial economies of scale*) juga sangat mungkin dapat diperolehnya *flotation and transaction costs* yang lebih rendah.

Pada perusahaan yang lebih besar merasa senang dengan kelebihan (modal yang besar) diatas rata-rata pasar keuangan/bank dan berkecenderungan memiliki pengalaman dalam menurunkan biaya pada saat meningkatnya modal (*capital*). Asumsi pada awalnya adalah disebabkan adanya suatu alasan diperolehnya tingkat resiko yang

lebih rendah dari pada perusahaan lainnya (Matilda, 2003). Penjelasan secara akademis tersebut diprediksikan pula bahwa komitmen modal yang merupakan urgensi strategi finansial akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Kinerja Bank.

Kebanyakan pengujian pasca program restrukturisasi di perbankan Eropa mendapatkan pembuktian bahwa konsolidasi industri perbankan yang secara nyata terjadi peningkatan size (inklud equity/ modal) menghasilkan keuntungan berupa keuntungan sosial (*socials benefit*) yakni adanya kesempatan ditempatkannya dalam posisi perbankan dalam barisan gelombang integrasi (*economic integration stages*); ditempatkan dalam barisan perbankan yang memenuhi kualifikasi sehat; termasuk pada barisan perbankan yang dijauhkan dalam kegagalan bank dan posisi siap bersaing dalam pasar global (*foreign competition*). Keseluruhan kesiagaan berorientasi memperoleh kepercayaan baru

dengan para stakeholdersnya (inklud pemilik modal; especially depositors) dan penempatan dana sehingga berdayatahan hidup dan mengamankan pada jangka waktu yang panjang (Somoye, 2008).

Atas telaah pustaka tersebut diatas penelitian ini memprediksikan pengaruh Komitmen Modal terhadap Kinerja Bank dalam hipotesis yang berbunyi:

H2: Semakin tingginya Komitmen Modal akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

6. Konsep Kolektibilitas Kredit

a. Landasan Teori

Teori *New economic growth* (Rumer dan Lukas, 1980) menyatakan bahwa Kekayaan *natural resource* akan sangat membantu memajukan perekonomian lingkungan ekonomi bank. Hubungan dinamis antara *economic growth* dengan seluruh sumber daya baik yang bersumber dari lembaga keuangan maupun sumber anggaran negara secara nyata akan mendorong kemajuan lingkungan (area geografis). Peningkatan kolektibilitas kredit pada dasarnya sebagai upaya peningkatan intensitas pemanfaatan sumber daya

yang pada kelanjutannya untuk dimanfaatkan kembali oleh masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian. Multiplier efek inilah secara nyata kolektibilitas kredit yang semakin efektif juga efek positif edukasi akan mendorong kesejahteraan masyarakat yang pada kelanjutannya bank akan memperoleh kemudahan sumber daya.

Kolektibilitas kredit merupakan suatu proses untuk mencapai hasil pengelolaan dan penagihan kredit yang ideal atau optimal (nilai efektivitas kredit yang dapat dicapai) yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan lancar sehingga bank harus tetap bekerja keras untuk mendapatkan kredit kembali (Montorial, 2008).

b. Hasil Penelitian Pengaruh Kolektibilitas Kredit Terhadap Kinerja Bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufian, 2007 bahwa tingkat kualitas portofolio pinjaman yang diproxy dengan akumulasi kredit macet yang berakibat pada meningkatnya biaya tambahan (*extra cost*) yang terkait dengan pemantauan

dan penegakan pembayaran pinjaman, maka hal demikian merupakan kontra efisiensi dan berhubungan negatif yang terkait peningkatan Kinerja keuangan bank. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat kolektibilitas kreditnya rendah.

Mencermati sinyalemen Sapiensa, 2002 yang menganalisis efek dinamik yang berdampak terhadap target peminjam kecil terkena penyesuaian tingkat suku bunga yang dimungkinkan para pengambil kredit terputus dalam layanan kredit problem (masalah) tersebut akan menurunkan Kinerja keuangan bank. Kondisi tingkat kolektibilitas yang semakin baik yang terindikasi pada kejadian sebaliknya dengan semakin terbuka akses untuk mencapai pendanaan bank akan berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Hasil penelitian yang dilakukan Soedarto (2004) mendapatkan temuan secara signifikan bahwa kredit tidak lancar berpengaruh negatif terhadap besar kecilnya penyaluran kredit. Hal tersebut menandakan tingkat kolektibilitas yang semakin rendah yang ditandai pula dengan semakin

tingginya kepemilikan kredit yang tidak lancar.

Penelitian Bank dan Das (2013), Mawardi (2005), Mahardian (2008) dan Saputra (2008), menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* yang mengindikasikan kolektibilitas kredit yang semakin rendah berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset/ Kinerja Bank* (Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai, 2013).

Atas telaah pustaka tersebut diatas penelitian ini memprediksikan pengaruh Kolektibilitas Kredit terhadap Kinerja Bank dalam hipotesis yang berbunyi:

H3: Semakin tingginya Kolektibilitas Kredit akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

7. Konsep Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan suatu *performance* yang mencerminkan suatu kondisi keuangan perusahaan berkaitan dengan laba yang akan dicapai perusahaan (Profitabilitas) untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

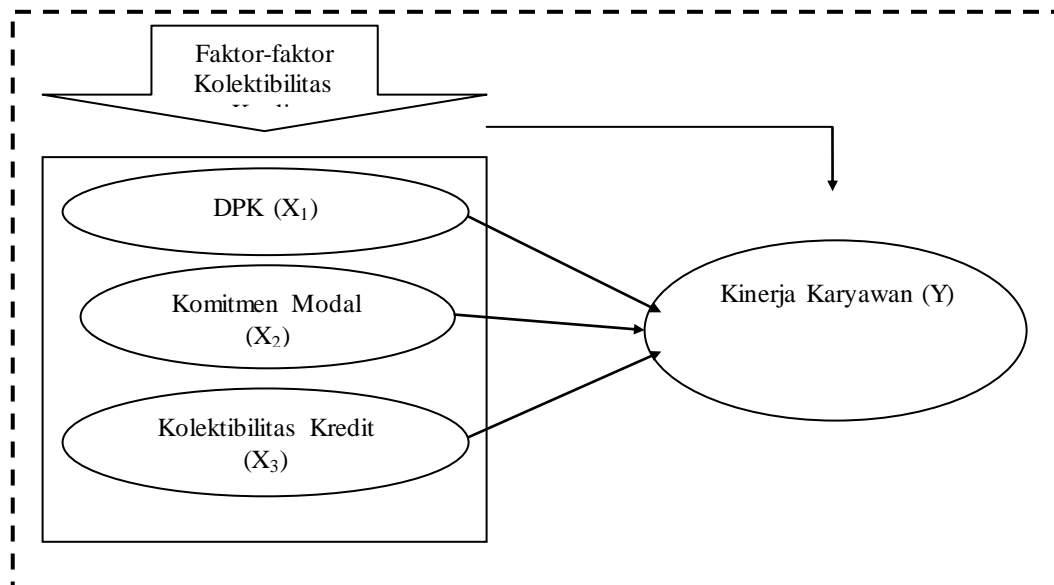
Menurut Sony Yuwono et.al (2007: 29) Kinerja keuangan yang efektif mempunyai sistem pengukuran yang efektif pula, paling tidak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Didasarkan pada masing-masing aktivitas dan karakteristik organisasi itu sendiri sesuai dengan perspektif pelanggan.
- (2) Evaluasi atas berbagai aktivitas, menggunakan ukuran-ukuran kinerja yang *validated*.

- (3) Sesuai dengan seluruh aspek Kinerja aktivitas yang mempengaruhi pelanggan sehingga memberikan penilaian yang komprehensif.
- (4) Memberikan umpan balik untuk membantu masalah-masalah yang ada kemungkinan adanya perbaikan.

B. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21. Berikut adalah tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.100	.040		-2.505	.015
DEPEKA	-7.407E-6	.000	-.083	-.658	.513
KOMMOD	-.001	.003	-.032	-.272	.786
KOLKRED	.144	.044	.415	3.254	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,0000074$ $X_2 = -0,001$ dan $X_3 = 0,144$

Dimana:

Y = Kinerja Bank

X_1 = Dana Pihak Ketiga)

dengan konstanta sebesar -0,100, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,100 - 0,0000074 X_1 - 0,001X_2 + 0,144 X_3$$

X_2 = Komitmen Modal

X_3 = Kolektibilitas Kredit)

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		-2,505	0,015
Dana Pihak Ketiga	-0,083	-0,658	0,513
Komitmen Modal	-0,032	-0,272	0,78
Kolektibilitas Kredit	0,41	3,254	0,002

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis-hipotesis penelitian dihasilkan pembuktian sebagai berikut:

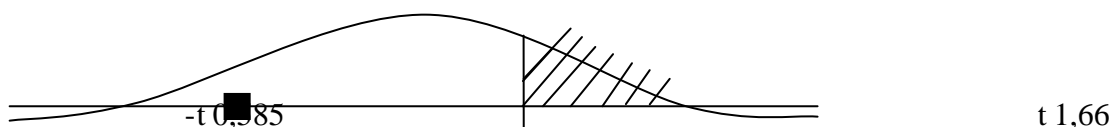
1) Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 5 bahwa t hitung variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) sebesar $-0,658 < t$ tabel (1,66). Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. H_a berbunyi: Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga akan

berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Hasil penolakan H_{a1} dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga tidak terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Hasil pembuktian secara empiris ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Bank.

Daerah penerimaan H_{01} Daerah penerimaan H_{a1}



2) Hipotesis 2

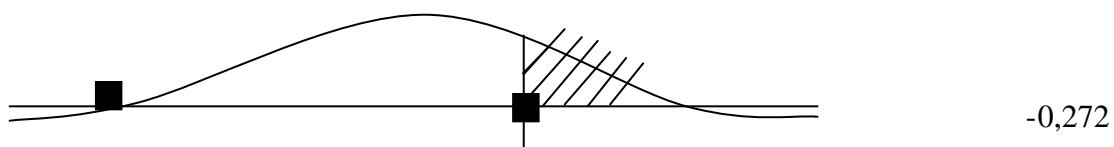
Penelitian ini menghipotesiskan pengaruh Komitmen Modal terhadap Kinerja Bank sebagai H_2 yang berbunyi: Semakin tingginya Komitmen Modal akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa t hitung variabel Komitmen Modal (X_2) sebesar $-0,272 < t$ tabel (1,66) sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hipotesis 2 ditolak ditunjukkan dengan tingkat signifikansi p value 0,78 (0,78%)

yang lebih besar dengan tingkat alpha 0,05% (5%).

Hasil penolakan H_{a2} tersebut dapat dinyatakan bahwa Komitmen Modal tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Hasil pembuktian secara empiris tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian, 2004 dan Madeguanstri, 2009 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komitmen Modal terhadap Kinerja Bank.

Daerah penerimaan H_0

Daerah penerimaan H_{a2}



Hasil pembuktian secara empiris tersebut bertentangan dengan beberapa penguatan yang menunjukkan peran peningkatan Komitmen Modal seperti atas kelebihan (modal yang besar) diatas rata-

rata pasar keuangan/ bank yang cenderung memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan lainnya (Gjirja, 2003), namun hal tersebut belum

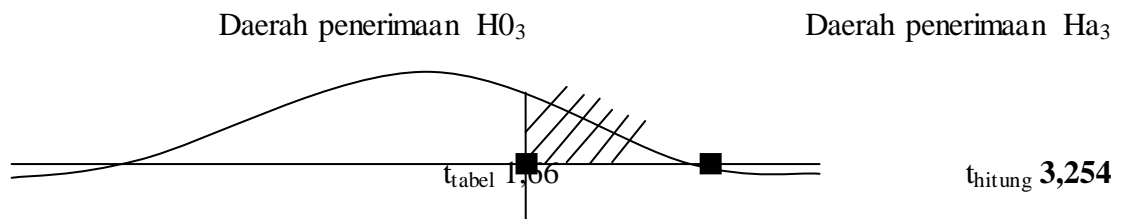
menjamin berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Bank.

Hasil penelitian ini juga berseberapakan dengan kebanyakan pengujian pasca program restrukturisasi di perbankan Eropa mendapatkan pembuktian bahwa konsolidasi industri perbankan yang secara nyata terjadi peningkatan size (inklud equity / modal) menghasilkan keuntungan secara riil. Sinyalemen berupa keuntungan berikut berpotensi terdapat kebenaran seperti: keuntungan secara sosial (*socials benefit*), sebagai contoh memperoleh posisi perbankan dalam barisan gelombang integrasi yang kualifikasi sehat serta siap bersaing dalam pasar global (foreign competition) (Somoye, 2008).

3) Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa t hitung dari variabel Kolektibilitas Kredit (X_3) sebesar $3,254 > t$ tabel (1,66). Hasil perhitungan menggunakan software SPSS memberikan keterangan bahwa nilai p value signifikansi sebesar 0,002 (0,2%) yang lebih kecil dari tingkat α (1%). Dengan demikian hasil secara statistik tersebut hipotesis (H3): Semakin tingginya Kolektibilitas Kredit akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank terbukti secara signifikan pada

tingkat p value 0,2%. Hasil pembuktian secara empiris tersebut sependapat dengan penelitian selaras seperti sinyalemen Sufian, 2007 bahwa tingkat kualitas portofolio pinjaman yang diproxy dengan akumulasi kredit macet yang semakin rendah yang diartikan kolektibilitasnya semakin baik maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan Kinerja bank. Hasil tersebut juga mendukung sinyalemen Sapiensa, 2002 bahwa kondisi tingkat kolektibilitas yang semakin baik yang semakin terbuka akses untuk mencapai pendanaan bank akan berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Hasil tersebut memperkuat penelitian Banik dan Das (2013), Mahardian (2008) dan Saputra (2008) yang menyimpulkan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* yang mengindikasikan kolektibilitas kredit yang semakin membaik berpengaruh positif terhadap *Return On Asset/ Kinerja Bank* (Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai, 2013).



Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	3	0	3.761	.015 ^a
1 Residual	.004	65	0		
Total	.005	68			

- a. Predictors: (Constant), KOLKRED, KOMMOD, DEPEKA
b. Dependent Variable: KINJABANK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 3,761 yang lebih besar dari F tabel = 2,74. Hasil perbandingan F hitung > F tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1), Komitmen Modal (X_2) dan Kolektibilitas Kredit (X_3) berpengaruh

secara bersama-sama terhadap Kinerja Bank (Y).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat seperti nampak pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148		.109	.00817

- a. Predictors: (Constant), Kolektibilitas Kredit, Komitmen Modal, Dana Pihak Ketiga
b. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan koefisien determinasi (R^2) adjusted sebesar 0,109 (10,90%). Nilai koefisien 10,90% dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Y=Kinerja Bank) sebesar 10,90%. Variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini sebesar 89,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (X_1), Komitmen Modal (X_2), dan Kolektibilitas Kredit (X_3) memiliki total pengaruh terhadap variabel terikat yakni Kinerja Bank (Y) sebesar 10,90%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) tidak terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Bank (Y). Pembuktian secara empiris terlihat pada nilai t hitung ($-0,658 < t$ tabel (1,66)).
2. Variabel Komitmen Modal (X_2) tidak terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Bank (Y). Pembuktian secara empiris terlihat pada nilai t hitung ($-0,272 > t$ tabel (1,66)).
3. Variabel Kolektibilitas Kredit (X_3) terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Bank (Y). Pembuktian secara empiris terlihat pada nilai t hitung ($3,254 > t$ tabel (1,66)), signifikan pada p value 0,2% dibawah tingkat alpha 1%.
4. Variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), Komitmen Modal (X_2), dan Kolektibilitas Kredit (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bank (Y). Pembuktian secara empiris terlihat pada nilai F hitung ($3,761 \geq F$ tabel (2,74)).
5. Variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), Komitmen Modal (X_2), dan Kolektibilitas Kredit (X_3) memiliki kontribusi pengaruh terhadap upaya peningkatan Kinerja Bank (Y) sebesar 0,109 (10,90%).

Saran

Pada pihak yang berkepentingan khususnya pada PD. BPR BKK Se Jawa Tengah maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, maka sebaiknya lebih meningkatkan peran serta masyarakat untuk melaksanakan program tabungan,

- karena tabungan merupakan unsur modal yang paling utama.
2. Disarankan bagi PD. BPR BKK Se Jawa Tengah hendaknya mempertahankan pengendalian kredit macet dan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank secara baik, mempertahankan likuiditas bank akan meningkatkan tingkat rentabilitas. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis untuk menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan.
 3. Penelitian menghasilkan Adjusted R^2 yang relatif rendah 10,90%, para peneliti mendatang diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengajukan variabel-variabel lain. Kesempatan variabel lain dalam topik penelitian yang sama masih terbuka 89,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Banik, B. P. dan P C. 2013. *Comparison of Financial Performance of State Owned Commercial Banks : A Case Study of Bangladesh*. *International Journal of Science and Research*, Vol 2, February, hlm.423-428.
- Bank Indonesia, Keputusan Direksi BI No. 32/268/KEP/DIR Tahun 1998, Tentang Kolektibilitas Kredit.
- Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. S.E., M.M. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lucas, R.E., Jr., 1988. "On the Mechanics of Economic development", *Journal of Monetary Economics*, Vol. 22, No.1, July, pp. 3-42.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 - Juni 2007). *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis dan Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli.
- Montorial J-Garriga, 2008. *Bank Mergers and Lending Relationship 1*. Working paper series No. 934/ September 2008
- Pfeffer, J. Dan G. Salancik, 1978, *The External Control of Organizations : A Resources Dependence Perspective*, New York, NY. : Harper & Row.

- Robbins, Stephen P, dan Judge, Timothy A. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat
- Ruttan, V.W., 1998. "Growth Economics and development Economics: What Should Development Economists Learn (if anything) From the New Growth Theory", St.Paul, MN: University of Minnesota Economic Development Centre Bulletin 98-4.
- Sapienza, P., 2002. *The effects of banking mergers on loan contracts*, *Journal of Finance*, 57, 329-367.
- Saputra, Muljanto. 2007, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap ROA*, Jakarta: Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4, hlm. 103-115.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Solow, R.M., 1956. "A Contribution to the Theory of Economic Growth", *Quarterly Journal of Economics*, Vol.70, pp.65-94.
- Somoye. R, 2008, *The Performances of Commercial Banks in Post-Consolidation Periode in Nigeria: An Empirical Review*, Olabisi Onabanjo University, Ago-Iwoye, Nigeria P.O.Box 1104, Ijebu-Ode, Ogun State, Nigeria Tel: 2348033335688, E-mail: olukayodesomoye@hotmail.com, ayodesomoye@yahoo.com.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta : Percetakan Andi
- Sufian.F, Abdul.M, Muhamed. Z,Haron, Razali, 2007, *Efficiency and Bank Merger in Singapore: A Joint Estimation of Non-Parametric, Parametric and Financial Ratios Analysis*, Bumiputra-Commerce Bank Berhad, University of Malaya, Central Bank of Malaysia, International Islamic University Malaysia.MPRA Munich Personal RePEc Archive.
- Suwardi, 2015. *Peran Mediasi Pengakuan Komunita Desa yang Berintegritas Kekuatan Pengaruh Sinergi Finansial dan Sinergi Operasional terhadap Keunggulan Kinerja Keuangan Bank (Alternatif Model Pengembangan Daya Saing Bank Studi Empiris BPR BKK Jawa Tengah Pasca Merger)*, Penerbit Yoga Pratama, 2015, Cetakan I, Februari 2015.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triandaru, Sigit, Totok Budisantoso A. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulrich, D. & Barney, J.B., 1984 *Perspective in Organizations : Resources Dependence, Efficiency, and Population*, Academy of Management. The Academy of Management Review.
- Wilson, J.S.G., 1988, *Managing Bank Assets and Liabilities*, Euromoney Publications.
- Douglas D. Evanoff and Evren Ors, 2002, *Local Market Consolidation and Bank Productive Efficiency*,

Federal Reserve Bank of Chicago,
HEC, Paris; Centre for Economic
Policy Research (CEPR)
December 2002 [FRB of Chicago](#)
[Working Paper No. 2002-25.](#)

Matilda. G., 2003, *Assessing the Efficiency
Effects of Bank Mergers in
Sweden A panel-based Stochastic
Frontier Analysis*, Department of
Economics Göteborg University
Sweden.